



Implementasi Disiplin Positif di SD/MI

Laesti Nurishlah¹, Subiyono², Iis Hasanah³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Received: 12 Juli 2022

Revised: 22 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Abstract

Learning discipline problems in Ibtidaiyah Elementary School (SD/MI) can vary depending on the context and environment of the school. This study aims to analyze the implementation of positive discipline in elementary schools / MI. The research method used is library research using a qualitative approach. The results show, Positive discipline provides significant benefits for teachers and students in elementary / MI, helping to create a conducive, motivating, and empowering learning environment for all parties involved in the learning process. By following appropriate steps and actively involving all stakeholders, schools can successfully implement positive discipline and create a conducive, motivating and supportive learning environment for all students. Through positive discipline, students learn values such as responsibility, cooperation, and integrity. This helps them become good individuals and contribute positively to society.

Keywords: Discipline, implementation, position, learning

(*) Corresponding Author: laestiishlah@gmail.com, subiyono29@gmail.com, hasanahiis523@gmail.com

How to Cite: Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, I. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 643-655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>

PENDAHULUAN

Disiplin belajar adalah kemampuan untuk konsisten dan teratur dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Ini melibatkan komitmen untuk mengatur waktu secara efektif, memprioritaskan tugas-tugas belajar, dan mematuhi rencana belajar yang telah dibuat (Abdullah, 2017). Disiplin belajar memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan akademis dan pengembangan pribadi, karena dengan disiplin, seseorang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuannya secara konsisten (Nurfalah, 2016). Beberapa strategi untuk meningkatkan disiplin belajar termasuk membuat jadwal belajar yang konsisten, menghilangkan gangguan, mengatur tujuan belajar yang realistis, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

Permasalahan disiplin belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sekolahnya. Beberapa siswa mungkin sulit berkonsentrasi selama pelajaran karena kurangnya minat atau daya tarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Faktor-faktor eksternal seperti kebisingan di sekitar kelas, gangguan dari teman sekelas, atau masalah disiplin lainnya dapat mengganggu fokus belajar siswa (Fauzian, 2020). Kurangnya motivasi dapat menjadi kendala serius dalam memotivasi siswa untuk

belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan keluarga yang tidak kondusif untuk belajar, dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan disiplin belajar di SD/MI, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain: (a) Membangun lingkungan belajar yang kondusif di kelas, termasuk menciptakan aturan dan norma-norma yang jelas tentang perilaku di kelas. (b) Meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (c) Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah, seperti memberikan dukungan dan memantau kemajuan belajar anak. (d) Mengembangkan program pengembangan keterampilan sosial dan emosional bagi siswa untuk membantu mereka mengelola emosi dan perilaku dengan lebih efektif. (e) Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku untuk membantu mereka meraih potensi belajar mereka secara penuh.

Disiplin positif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) memiliki banyak manfaat yang penting untuk perkembangan siswa dan lingkungan belajar secara keseluruhan. SD/MI adalah tahap penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Disiplin positif membantu mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, keterampilan sosial, dan keberanian yang akan membantu siswa menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Firdaus & Fauzian, 2020). Ketika siswa merasa diperlakukan dengan hormat dan adil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2017). Disiplin positif menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berekspresi dan mengambil risiko belajar yang diperlukan.

Disiplin positif memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang kuat dan positif dengan siswa mereka (E. S. Handayani & Subakti, 2020). Ketika siswa merasa diperhatikan, didengarkan, dan didukung oleh guru, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan rasa percaya diri dan keterlibatan dalam pembelajaran. Disiplin positif membantu mendorong pertumbuhan pribadi siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kemandirian, dan penyesuaian diri yang penting untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana semua siswa merasa didukung dan dihargai (Hidayah dkk., 2019). Ini menciptakan atmosfer di mana siswa dapat fokus pada pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka secara penuh.

Penanaman disiplin positif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan SDM, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru, tantangan perilaku siswa dan inkonsistensi penerapan aturan (Muhanif dkk., 2021). SD/MI sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal personel, dana, atau fasilitas. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya untuk mengimplementasikan program disiplin positif yang efektif, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, atau penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan praktik disiplin positif. Kurangnya pelatihan dan dukungan dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengimplementasikan strategi disiplin positif dengan baik di kelas (Salam dkk., 2021).

Mengatasi kendala-kendala ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Diperlukan juga upaya untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru, mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung disiplin positif, serta membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Anggraini dkk., 2023).

Penelitian tentang disiplin positif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sangat penting karena dapat membantu kita memahami lebih baik tentang konsep, prinsip, dan strategi yang efektif dalam menerapkan disiplin positif di SD/MI. Ini membantu pengembangan teori dan praktik yang lebih canggih dalam mengelola perilaku siswa dengan pendekatan yang positif dan membangun. Penelitian ini menghasilkan bukti empiris yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan kebijakan dan praktik terkait disiplin positif di SD/MI. Bukti ini membantu membuktikan keefektifan pendekatan disiplin positif dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian tentang disiplin positif di SD/MI sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, memperkuat bukti empiris, meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung pengembangan profesional guru, mendorong inovasi dan perubahan, serta menanggulangi masalah-masalah yang muncul.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Library research*, atau penelitian perpustakaan, adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari sumber-sumber literatur yang ada. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu, memeriksa teori-teori yang ada, dan mendapatkan dukungan untuk argumen atau temuan penelitian (Creswell, 2009; Sugiono, 2015).

Sumber penelitian ini menggunakan sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal akademis, artikel, tesis, dan laporan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, guna untuk memahami kerangka konseptual yang ada, temuan-temuan utama, dan argumen yang diajukan oleh penulis. Identifikasi pola, tren, dan perbedaan antara studi-studi yang berbeda. Sintesis dan interpretasikan informasi yang dikumpulkan dari literatur untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian Anda. Identifikasi temuan-temuan kunci, hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, dan implikasi untuk penelitian atau praktik lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Disiplin Positif Bagi Guru dan Siswa SD/MI

Makna disiplin positif bagi guru dan siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sangatlah penting karena Disiplin positif membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Ketika guru menggunakan pendekatan yang positif dalam mengelola perilaku siswa, ini membantu memperkuat hubungan saling percaya dan saling menghargai di kelas (Parijo, 2020).

Disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa merasa nyaman, aman, dan didukung untuk belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka secara penuh. Disiplin positif membantu mendidik karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, keterampilan sosial, kerjasama, dan empati. Hal ini membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Melalui disiplin positif, siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dengan orang lain, mengelola emosi dengan sehat, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin positif membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, percobaan, dan pencapaian. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bagi guru, disiplin positif membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif, termasuk dalam mengelola perilaku siswa, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, disiplin positif memiliki makna yang sangat penting bagi guru dan siswa di SD/MI karena membawa manfaat dalam menciptakan hubungan yang harmonis, lingkungan belajar yang kondusif,

pendidikan karakter, pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan pengelolaan kelas.

Disiplin positif membawa banyak manfaat bagi guru dan siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) (Parijo, 2020). Dengan menggunakan pendekatan positif dalam mengelola perilaku siswa, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di kelas dan memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengajar. Ketika guru merasa didukung oleh lingkungan belajar yang positif dan siswa yang terlibat, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Disiplin positif membantu guru mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang efektif. Mereka belajar cara menetapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengelola konflik dengan cara yang positif. Dengan menghadapi lingkungan belajar yang kondusif dan siswa yang berpartisipasi, guru cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka (Hermansyah dkk., 2021). Mereka dapat melihat dampak positif dari upaya mereka dalam membentuk perilaku siswa dan membantu mereka tumbuh dan berkembang (Euis Rosita, 2022).

Bagi siswa, disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan berempati (Muhanif dkk., 2021). Ini membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri mereka dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru dan teman sekelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran mereka. Disiplin positif membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan resolusi konflik. Hal ini membantu mereka dalam interaksi mereka dengan orang lain di berbagai konteks.

Melalui disiplin positif, siswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan integritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, disiplin positif memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa di SD/MI, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Implementasi Disiplin Positif di SD/MI

Implementasi disiplin positif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) melibatkan serangkaian langkah yang direncanakan dan terstruktur. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Pemahaman Konsep Disiplin Positif

Guru dan staf sekolah perlu memahami konsep disiplin positif dan prinsip-prinsipnya. Ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya memperkuat perilaku positif, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan mengajar keterampilan sosial dan emosional. Pemahaman konsep disiplin positif adalah dasar yang penting dalam membangun lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan produktif di sekolah.

Disiplin positif menekankan pentingnya memahami dan berempati terhadap siswa (Ananda dkk., 2022). Guru berusaha untuk memahami perspektif dan kebutuhan siswa serta berkomunikasi dengan cara yang mendukung dan empatik. Pendekatan ini menekankan pentingnya mencegah perilaku yang tidak diinginkan sebelum mereka terjadi, daripada menindaknya setelah terjadi. Ini bisa melibatkan pembentukan aturan yang jelas, prosedur yang konsisten, dan lingkungan belajar yang positif.

Disiplin positif melibatkan pengelolaan konflik dengan cara yang konstruktif dan mendukung. Ini bisa mencakup mendengarkan siswa, mencari solusi yang adil, dan mempromosikan resolusi yang membangun hubungan. Disiplin positif bukan hanya tentang mengelola perilaku siswa, tetapi juga tentang membentuk karakter mereka. Guru bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, integritas, dan empati. Pendekatan ini mengakui pentingnya peran orang tua dan komunitas dalam mendukung pembentukan disiplin positif di sekolah. Guru berusaha untuk berkolaborasi dengan orang tua dan membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas.

Pemahaman konsep disiplin positif membantu guru dan staf sekolah dalam merancang strategi dan praktik yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun perilaku. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan mempromosikan pertumbuhan dan kesuksesan bagi semua siswa.

2. Pelatihan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan tentang konsep disiplin positif, strategi dan teknik implementasinya. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan konsep disiplin positif, peran guru dalam menerapkannya, strategi manajemen kelas yang positif, dan pengelolaan konflik secara efektif. Pelatihan guru merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk menerapkan disiplin positif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

Pelatihan harus dimulai dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep disiplin positif. Guru perlu memahami

prinsip-prinsip dasar, strategi, dan praktik yang terkait dengan pendekatan ini. Penting bagi guru untuk memahami bukti empiris yang mendukung disiplin positif (P. Handayani dkk., 2021). Pelatihan harus mencakup pengenalan terhadap penelitian tentang dampak positif disiplin positif terhadap perilaku siswa dan lingkungan belajar.

Guru perlu dilatih dalam strategi manajemen kelas yang mendukung pendekatan disiplin positif. Ini termasuk pembentukan aturan kelas yang jelas, pembuatan rutinitas yang konsisten, dan penggunaan penguatan positif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Pelatihan harus mencakup pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif dan empati. Guru perlu belajar cara berkomunikasi dengan siswa secara positif, mendengarkan dengan empati, dan merespons dengan cara yang mendukung.

Guru perlu dilatih dalam teknik resolusi konflik yang konstruktif dan pengelolaan emosi yang sehat. Mereka harus belajar cara menghadapi konflik dengan siswa atau antara siswa secara positif dan menangani emosi mereka sendiri dengan bijaksana. Penting untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam implementasi disiplin positif. Pelatihan harus menyediakan strategi dan keterampilan untuk berkolaborasi dengan orang tua, membangun hubungan yang kuat, dan mendukung pemahaman dan dukungan mereka terhadap pendekatan ini. Pelatihan harus mencakup sesi pemodelan dan latihan praktis di mana guru dapat mengamati dan mempraktekkan strategi disiplin positif dalam situasi nyata atau simulasi.

Setelah pelatihan, penting untuk melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik kepada guru. Ini membantu memastikan bahwa mereka memahami konsep dan dapat menerapkan strategi disiplin positif dengan efektif dalam praktik kelas. Dengan memberikan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang disiplin positif, sekolah dapat mempersiapkan guru dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan mendukung bagi semua siswa.

3. Pembentukan Tim Implementasi

Sekolah dapat membentuk tim implementasi disiplin positif yang terdiri dari guru, staf sekolah, orang tua, dan mungkin juga siswa. Tim ini bertanggung jawab untuk merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi implementasi disiplin positif di sekolah. Pembentukan tim implementasi disiplin positif adalah langkah yang penting dalam memastikan kesuksesan implementasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

Langkah pertama adalah menetapkan pemimpin atau koordinator tim yang akan memimpin dan mengkoordinasikan upaya implementasi. Pemimpin tim harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep disiplin positif dan kemampuan untuk memotivasi dan mendukung

anggota tim. Selanjutnya, identifikasi anggota tim yang akan terlibat dalam implementasi disiplin positif. Anggota tim harus mewakili berbagai stakeholder di sekolah, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan mungkin juga siswa.

Tim perlu menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai dalam implementasi disiplin positif. Setelah itu, mereka perlu membagi tugas-tugas yang spesifik kepada anggota tim untuk mencapai tujuan tersebut. Jadwalkan pertemuan reguler untuk tim implementasi agar dapat memantau kemajuan, berbagi informasi, dan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul. Pertemuan ini juga merupakan kesempatan untuk membahas strategi dan perencanaan kegiatan selanjutnya.

Tim implementasi perlu berkomitmen untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikan masalah. Kolaborasi antara anggota tim memungkinkan mereka untuk memanfaatkan keahlian dan sumber daya mereka secara efektif. Bersama-sama, tim perlu mengembangkan rencana kerja yang jelas dan terstruktur untuk implementasi disiplin positif. Rencana kerja harus mencakup langkah-langkah konkret, jadwal waktu, dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap kegiatan.

Selama proses implementasi, tim perlu terus melakukan evaluasi terhadap kemajuan mereka dan memperhatikan umpan balik dari berbagai stakeholder. Berdasarkan evaluasi tersebut, mereka perlu siap untuk melakukan penyesuaian dan perubahan dalam rencana kerja mereka jika diperlukan. Penting untuk memastikan bahwa komunikasi antara anggota tim dan dengan pemangku kepentingan lainnya tetap terbuka dan transparan. Ini membantu memastikan bahwa semua orang terinformasi tentang perkembangan dan keputusan terkait dengan implementasi disiplin positif. Dengan membentuk tim implementasi yang kuat dan berkomitmen, sekolah dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam menerapkan disiplin positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan mendukung bagi semua siswa.

4. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi disiplin positif, termasuk aturan, prosedur, dan konsekuensi yang jelas terkait perilaku siswa. Kebijakan ini harus disusun dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan disesuaikan dengan konteks sekolah dan budaya lokal (Fransiska & Harapan, 2020). Pengembangan kebijakan sekolah tentang disiplin positif merupakan langkah penting dalam menyediakan panduan dan kerangka kerja yang jelas bagi seluruh anggota sekolah dalam menerapkan pendekatan tersebut. Dengan

pengembangan kebijakan sekolah yang kokoh dan komprehensif tentang disiplin positif, sekolah dapat memberikan panduan yang jelas dan mendukung bagi semua anggota sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan mendukung bagi seluruh siswa.

5. Pembentukan Budaya Sekolah Positif

Sekolah harus berkomitmen untuk membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif di mana semua siswa merasa diterima, didukung, dan dihargai. Hal ini dapat dicapai melalui program-program seperti pengakuan prestasi siswa, kegiatan sosial yang memperkuat hubungan antar siswa, dan upaya-upaya untuk mempromosikan kerjasama dan saling pengertian (Rofiki, 2018). Pembentukan budaya sekolah positif adalah suatu proses yang melibatkan upaya bersama dari seluruh anggota sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan mempromosikan pertumbuhan siswa secara menyeluruh (Anggraeni & Mulyadi, 2021).

Mendorong penguatan positif adalah kunci dalam pembentukan budaya sekolah yang positif. Ini termasuk memberikan penghargaan, pengakuan, dan pujian atas prestasi dan perilaku yang diinginkan, serta membangun lingkungan yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam kehidupan sekolah dapat meningkatkan ikatan antara sekolah dan rumah serta menciptakan dukungan yang lebih luas untuk pembentukan budaya sekolah positif (Sifa dkk., 2022). Pastikan bahwa staf sekolah mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang diperlukan untuk mendukung budaya sekolah positif. Ini termasuk pelatihan dalam strategi manajemen kelas positif, komunikasi yang efektif, dan keterampilan kepemimpinan.

6. Pemantauan dan Evaluasi

Implementasi disiplin positif perlu dipantau secara terus-menerus untuk mengevaluasi efektivitasnya dan membuat perubahan yang diperlukan. Sekolah dapat menggunakan data perilaku siswa, umpan balik dari guru dan orang tua, serta observasi kelas untuk mengevaluasi dampak dari strategi disiplin positif yang telah diterapkan. Pemantauan dan evaluasi merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi disiplin positif dan pembentukan budaya sekolah yang positif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

Identifikasi indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi disiplin positif dan pembentukan budaya sekolah positif. Indikator ini bisa mencakup tingkat pelanggaran aturan, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, atau persepsi anggota sekolah tentang budaya sekolah. Kumpulkan data terkait dengan

indikator kinerja yang telah ditetapkan. Data ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk catatan disiplin, survei siswa dan staf, observasi kelas, atau wawancara. Analisis data yang terkumpul untuk mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin muncul terkait dengan implementasi disiplin positif dan pembentukan budaya sekolah. Identifikasi area yang telah berhasil dan area yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan temuan dari analisis data dan umpan balik, buatlah rencana tindak lanjut yang jelas dan terukur. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk memperbaiki area yang memerlukan perhatian. Terapkan tindak lanjut yang telah direncanakan dengan hati-hati. Pastikan bahwa semua anggota sekolah terlibat dalam implementasi rencana tindak lanjut dan memahami peran mereka dalam meningkatkan implementasi disiplin positif dan budaya sekolah positif. Lanjutkan untuk memantau dan mengevaluasi implementasi disiplin positif dan budaya sekolah positif secara berkala. Gunakan data yang terkumpul untuk mengukur dampak dari tindakan perbaikan yang telah diambil dan menentukan apakah ada perubahan yang signifikan. Jika diperlukan, revisi kebijakan dan praktik sekolah berdasarkan temuan dari evaluasi berkelanjutan. Pastikan bahwa kebijakan dan praktik yang ada selaras dengan tujuan pembentukan budaya sekolah positif dan implementasi disiplin positif.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, sekolah dapat berhasil menerapkan disiplin positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan mendukung bagi semua siswa.

Dampak Implementasi Disiplin Positif di SD/MI Bagi Guru dan Siswa

Penerapan disiplin positif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) melibatkan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Guru perlu bekerja sama dengan siswa untuk menetapkan aturan kelas yang jelas dan adil. Aturan-aturan ini harus dijelaskan dengan baik dan dikomunikasikan kepada seluruh siswa di awal tahun ajaran (Ernawanto dkk., 2022). Guru dapat memberikan penguatan positif seperti pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diinginkan. Ini membantu meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku positif (Fransiska & Harapan, 2020).

Dengan menerapkan pendekatan disiplin positif, guru dapat mengalami peningkatan kesejahteraan psikologis karena lingkungan belajar yang lebih kondusif dan hubungan yang lebih harmonis dengan siswa (Parijo, 2020). Mereka mungkin merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka karena melihat perubahan positif dalam perilaku siswa. Dengan mengelola kelas dengan pendekatan yang positif, guru dapat mengalami peningkatan efektivitas pengajaran. Mereka dapat

lebih fokus pada memberikan pelajaran dan mendukung perkembangan siswa, daripada menghabiskan waktu dan energi untuk mengelola perilaku negatif.

Implementasi disiplin positif membantu guru mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik. Mereka belajar cara menetapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengelola konflik dengan cara yang positif. Membangun lingkungan belajar yang positif di sekolah, guru dapat memperkuat hubungan dengan orang tua siswa. Orang tua mungkin lebih mendukung upaya sekolah dalam mendidik dan membimbing siswa karena melihat perubahan positif dalam perilaku anak mereka.

Dampak positif bagi siswa setelah implementasi disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan berempati bagi siswa (E. S. Handayani & Subakti, 2020). Hal ini membantu mereka merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri mereka dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh guru dan teman sekelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini dapat mengarah pada peningkatan prestasi akademik dan minat terhadap belajar. Disiplin positif membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan resolusi konflik. Hal ini membantu mereka dalam interaksi mereka dengan orang lain di berbagai konteks.

Melalui disiplin positif, siswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan integritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, implementasi disiplin positif di SD/MI dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Disiplin positif memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa di SD/MI, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat dan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, sekolah dapat berhasil menerapkan disiplin positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan mendukung bagi semua siswa. Melalui disiplin positif, siswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan integritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, implementasi disiplin positif di SD/MI dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). URGENSI DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1437>
- Ananda, R., Wijaya, C., & Siagian, A. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1277–1284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2296>
- Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNGJAWAB DI RA DAARUL FALAAH TASIKMALAYA. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., & Anggraini, T. W. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 216–225.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches*. Sage.
- Ernawanto, Y., Utama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398–3404. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>
- Euis Rosita. (2022). Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Al-Muawanah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(01), 28–31. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.12>
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Fransiska, W., & Harapan, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Handayani, P., Sari, L. S., & Jonata, J. (2021). Pemanfaatan Metode Fun Teaching untuk Siswa SD/MI dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(04), 300–308. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.55>
- Hermansyah, Y., Hasanudin, H., Laesti, N., & Nursholihah, S. (2021). Application of Religious Tolerance Character Through Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 411–421. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10802622>

- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. (2019). TRANSFORMASI KEARIFAN LOKAL JAWA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a6.2019>
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1962–1973. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1046>
- Nurfalah, Y. (2016). URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170–187. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Parijo, P. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SD Negeri Purwasari 04 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Insan Cendekia*, 1(2), 46–60. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v1i2.22>
- Rofiki, A. A. (2018). INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI) KOTA JAYAPURA. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.52>
- Salam, N. F. S., Manap Rifai, A., & Ali, H. (2021). FAKTOR PENERAPAN DISIPLIN KERJA: KESADARAN DIRI, MOTIVASI, LINGKUNGAN (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 487–508. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>
- Sifa, R. M., Harahap, A. A. R., Khairat, M., Rambe, H., Putri, F. W., Ginting, F. A., & Setiani, E. A. (2022). Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13081–13089.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.